

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Relasi sosial sehat merupakan hal penting bagi dewasa muda. Dewasa muda merupakan masa dimana individu tersebut mulai mengambil peran dan tanggung jawab dalam hidup mereka sebagai individu yang produktif terutama menjalin relasi (Suyono et al., 2021). Dalam menjalankan relasi, dewasa muda dapat menemukan berbagai rintangan secara internal. Salah satu kesulitan secara internal ini diderita oleh dewasa muda dengan *disorganized attachment style*.

*Disorganized attachment style* adalah salah satu dari empat *attachment style* dimana dewasa muda menginginkan koneksi akrab dengan dewasa muda lain akan tetapi menutup diri karena takut disakiti secara emosional (Moore, 2022). Selain *disorganized attachment style*, kelekatan ini juga disebut sebagai *fearful-avoidant attachment*. Dewasa muda dengan *disorganized attachment* memiliki pandangan negatif terhadap orang, sehingga sulit mempercayai diri sendiri dan orang lain. Pandangan ini membuat dewasa muda dengan *disorganized attachment* memiliki pola pikir negatif dalam relasi, memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan sulit mempercayai orang lain. Hal ini dapat membuat mereka melakukan sabotase diri dalam hubungan sehingga sulit menjalin relasi yang sehat. Selain itu, pandangan negatif membuat individu dengan *disorganized attachment* jatuh dalam relasi abusif sehingga sulit keluar dari siklus trauma yang relasi tersebut berikan (Saxena, 2022). Dalam jangka panjang, dewasa muda dengan *disorganized attachment* dapat menderita *borderline personality disorder* (Havsteen et al., 2020).

Dalam studi yang dilakukan Kusuma & Herdiana (2022), terdapat kasus dimana individu dewasa muda dengan *disorganized attachment* menetap dalam relasi jangka panjang bersama pasangan abusif baik secara mental maupun fisik. Hal tersebut terjadi karena individu dengan *disorganized attachment* memiliki pemikiran bahwa diri mereka tidak layak mendapatkan relasi baik dan sehat.

Individu dengan *disorganized attachment* tanpa sadar berpendapat bahwa sumber permasalahan dan kekerasan berasal dari diri mereka sendiri. Pemikiran ini membuat individu dengan *disorganized attachment* merasa pasrah dan berpikir bahwa mereka pantas menerima perlakuan tersebut. Maka dapat disimpulkan tanpa kesadaran *disorganized attachment*, banyak dewasa muda terjerumus dalam relasi abusif.

Media informasi yang membantu untuk memberikan kesadaran akan *disorganized attachment* cenderung berbentuk jurnal ilmiah, buku, dan situs formal. Media yang telah ada memberikan informasi dengan tulisan literal dan memiliki berbagai macam kekurangan seperti sulit diakses, memerlukan pembayaran secara bulanan untuk dibaca, tidak lengkap, dan kurang terintegrasi menjadi media menarik untuk dewasa muda. Maka dari itu, ada keperluan untuk media informasi interaktif yang dapat menginformasikan *disorganized attachment* melalui media kreatif, mudah diakses dan menarik sehingga dapat membuat dewasa muda dengan *disorganized attachment* menyadari kelekatan dalam diri.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, diajukan perancangan media informasi tentang *disorganized attachment* untuk dewasa muda menggunakan *storytelling* interaktif. Menurut Costa (2021), cerita interaktif adalah suatu cara untuk bercerita menggunakan fitur yang memiliki fitur interaktif baik dalam bentuk teknologi, sosial, maupun kolaborasi dalam penyampaian konten sehingga sesuai dengan budaya. Media yang dirancang diharapkan dapat membantu target sasaran dalam memahami dan menyadari kelekatan diri sendiri sehingga mempermudah dewasa muda dalam menjalankan relasi intim.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Disorganized attachment style* memiliki dampak yang signifikan jika tidak disadari, baik pada diri sendiri maupun orang lain terutama dalam bentuk IPV. Topik ini juga jarang didiskusikan dan memiliki media informasi yang minim. Berikut adalah rumusan masalah dalam perancangan media interaktif *storytelling* tentang *disorganized attachment style* untuk dewasa muda:

- 1) Bagaimana cara memberikan informasi tentang *disorganized attachment style* menarik untuk dewasa muda?
- 2) Bagaimana cara merancang media interaktif *storytelling disorganized attachment style* menarik untuk dewasa muda?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk perancangan media terdiri atas target demografis, geografis, dan psikografis. Berikut adalah uraian dari batasan masalah tersebut:

#### 1) Demografis

- a) Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki
- b) Usia : 19 - 25 tahun
- c) Pendidikan : Mahasiswa
- d) SES : SES B – SES A yang memiliki perangkat elektronik

#### 2) Geografis

- a) Primer : Jabodetabek
- b) Sekunder: Luar Jabodetabek

#### 3) Psikografis

- a) Dewasa muda yang ingin mencari tahu *self-worth* mereka yang sebenarnya.
- b) Dewasa muda yang mengalami *emotional neglect* dan orang tua/wali yang tidak konsisten dalam melayani kebutuhan emosional mereka.
- c) Dewasa muda yang selalu merasakan kontradiksi saat menjalin hubungan akrab.
- d) Dewasa muda yang memiliki *disorganized attachment style* dalam masyarakat awam.
- e) Dewasa muda yang memiliki waktu luas untuk bersosialisasi
- f) Dewasa muda yang memiliki waktu, kebebasan dan minat untuk berpartisipasi dalam *storytelling* interaktif.

Target demografis yang digunakan adalah dewasa muda 18-25 tahun dengan SES B1 - SES A karena media yang akan dibuat adalah media digital. Literasi digital yang tinggi ada pada SES B1-SES A (Kominfo, 2021). Dewasa muda yang ditargetkan adalah dewasa muda yang memiliki *gadget* seperti pc dan smartphone.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berikut adalah tujuan tugas akhir dalam perancangan media interaktif *storytelling* tentang *disorganized attachment style* untuk dewasa muda:

1. Memberikann informasi tentang *disorganized attachment style* untuk dewasa muda
2. Merancang media interaktif *storytelling disorganized attachment style* untuk dewasa muda

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penbuatan Tugas Akhir akan memiliki manfaat bagi banyak orang dan perspektif. Berikut adalah penjabaran manfaat tersebut:

1. Penulis dapat mengaplikasikan teknik-teknik perancangan yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan.
2. Hasil Tugas Akhir dapat menjadi sarana untuk membantu banyak orang terutama dewasa muda dalam berkomunikasi dan memperluas wawasan masyarakat tentang hal psikologis melalui topik *disorganized attachment style*.
3. Bagi universitas, Tugas Akhir dapat membantu mahasiswa generasi berikutnya dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A